

Halaman ini memuat pengalaman rekan-rekan kita dalam membawa barang pindahan setelah selesai tugas belajar (terutama di Australia)

- [Nabil Alatas \(U of Wollongong\),](#)
- [Imam Sosro, \(Curtin\)](#)
- [Yudi Samyudia, \(UQ\)](#)
- [Ahmad Dahlan \(UQ\)](#)
- [Ros Akbar,\( UQ\)](#)

jika anda mempunyai informasi yang bisa melengkapi halaman ini mohon hubungi kami (hsuhartanto@yahoo.com)

### **Pengalaman Nabil Alatas:**

Saya mengirim sebagian besar barang saya setelah selesai dari U of Wollongong melalui kargo laut. Ada beberapa tips yang bisa saya berikan kepada Anda.

Memang mengeluarkan barang lewat kargo lebih ngejelimet ketimbang barang yang dibawa sendiri, karena dengan kargo kita harus men-declare apa yang akan diimpor. Sedangkan kalau kita bawa sendiri TIDAK ada deklarasi sehingga lebih mudah untuk memasukkan barang-barang yang akan mempersulit kepabeanan, seperti kaset, CD, Laser disk, perangkat komunikasi.

Yang pertamakali mesti dilakukan adalah membuat list yang terinci mengenai barang apa saja yang akan dikirim. Yang saya lakukan waktu itu dan sangat mempermudah saya adalah dengan memasukkan daftar barang saya ke database dan saya print berdasarkan box-nya. Misalnya buku-buku AA sampai XX di box 1, buku-buku XY sampai KX di box 2 dst. Setiap buku dirinci dari pengarang, judul, terbitan dst. Jangan menganggap enteng hal ini karena bisa dijadikan alasan untuk mempersulit impornya.

Juga barang-barang yang akan dibawa seperti kulkas, stereo dll. Sebutkan jenis, tipe dan nomer serinya. Setelah ini jadi bawa print-out database Anda ke konsulat (waktu itu saya di Sydney) untuk dicap sebagai barang pindahan. Setiap orang berhak menggunakan hak pindahannya sekali setiap tugas belajar. Ini akan dicap di paspor dan di print-out database anda. Fotokopi print-out itu beberap kali sebab akan diperlukan di waktu Anda mengirim dan mengambilnya di Indonesia nanti. Jangan sekali sekali memberikan ASLI-nya sebelum barang Anda bisa dikeluarkan.

Kesalahan yang saya lakukan waktu itu adalah saya menjadikan satu list barang yang saya kirim lewat kargo laut dan yang lewat kargo udara. Sebisanya list-nya dipisahkan. Komputer dan barang-barang yang diperlukan cepat saya kirim lewat kargo udara (diambil di Cengkareng, tidak terlalu susah mengeluarkannya). Buku-buku, pakaian dan lain-lain saya kirim lewat kargo laut. Kargo udara waktu saya menggunakan jasa sebuah perusahaan di Botany Bay (saya lupa namanya) karena dia lebih murah dari Megatop walaupun setelah didiskon. Kargo laut saya menggunakan Dieterle & Victory di Sydney.

Jangan sekali-sekali memasukkan CD, kaset (walaupun kaset Indonesia), laser disk, telpon dll. Sebab ini akan memperpanjang proses pengeluaran barang tersebut. Sewaktu saya pulang terakhir kalinya setelah selesai belajar, yang saya bawa dari Australia hanyalah koleksi CD, kaset, disket saya. Saya tidak bawa baju, buku atau yang lainnya.

Kargo udara bisa langsung diurus di Cengkareng dan prosesnya tidak terlalu njelimet atau mengeluarkan uang banyak selama tidak ada barang-barang terlarang di dalamnya.

Kargo laut sedikit memakan waktu. Tapi juga bila Anda jalani sendiri prosesnya tidak terlalu sulit. Proses tersulitnya adalah harus kemananya setelah setiap langkah dilalui. Petugas pabeannya biasanya bersimpati pada pelajar pindahan dan tidak mempersulit. Yang harus Anda pantau terus adalah kapan kapal Anda sampai di Jakarta dan siapa yang menghandlenya di sini. Jangan terlalu lama membiarkan barang Anda tidak terambil di gudang pabean. Lebih dari sebulan barang Anda terancam dilelang, dianggap barang tak bertuan.

Sebagai barang pindahan, Anda akan mengisi formulir PIUD (Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai). Ini penting sekali!! Sebab formulir ini (dulu ada garis vertikal berwarna coklat di tengahnya) yang akan membebaskan Anda dari pajak. Segala sesuatunya harus diurus di Tanjung Priok. Kelengkapan dokumen Anda sangat menentukan juga. Paspor, KTP, KTM dll.

Prosedurnya akan memakan sekitar 2-3 hari kerja (normal). Juga tidak perlu terlalu "memberi santunan" pada orang-orang yang dilewati karena biasanya mereka tidak terlalu mengharapkan pelajar untuk memberi. Seperti saya bilang, mereka agak cenderung bersimpati pada saya waktu itu. Dan saya rasakan waktu itu tingkat punglinya rendah sekali kecuali pada saat Anda selesai mengurus dan akan mengambil barang Anda dari gudang.

Usahakan Anda berkendara pada saat mengurusnya, sebab jarak antargedung jauh-jauh dan ojek di situ mahal sekali. Anda diharuskan untuk menggunakan jasa forklift mereka dan jasa pengangkut barang di situ. Sebisanya Anda jangan sendirian pada saat mengambil barang tersebut. Waspadalah dengan jumlah kotak yang Anda punya yang dikeluarkan dari gudang, sebab selepas dari gudang itu mereka tidak lagi bertanggungjawab.

Kecepatan sampainya kargo tergantung dari kapan kargo Anda dikirim dari Australia dan singgah di mana saja kapal pembawa kargo tersebut. Sebab biasanya kargo Anda sedikit dibandingkan barang impor yang lain, sehingga barang Anda menunggu "diselipkan" ke dalam kontainer yang lowong. Kejelian Anda memilih kapal pembawa kargonya menentukan kecepatan sampainya barang Anda. Bicarakan kemungkinan yang terbaik dengan perusahaan forwarder Anda. Satu tips lagi, usahakan barang-barang Anda tidak dipisah-pisahkan penempatannya atau pengirimannya (perusahaan pengiriman punya hak untuk itu), Sebab itu akan SANGAT menulitkan Anda.

Itu sekilas pengalaman yang saya ingat ketika mengurus sendiri pengambilan kargo say baik udara maupun laut. Dengan mengurus sendiri saya jadi tahu seluk beluk dan cara kerja pabean dan saved money in the process. Mungkin ada prosedur yang terlupa atau sudah sedikit berubah, karena saya mengurusnya sekitar dua tahunan yang lalu. Mudah-mudahan berguna.

### **Pengalaman Imam Sosro:**

Berikut ini adalah ringkasan surat yang dikirim Sdr. Imam Sosro (alumnus Curtin University of Technology, 1995) untuk berbagi pengalaman tentang cara-cara pengurusan cargo.

Di Australia (Perth): Pilihlah satu perusahaan Air Cargo yang tarifnya paling murah, tidak perlu yang mempunyai cabang di Jakarta.

Setelah menyerahkan barang-barang ke perusahaan Air Cargo tersebut, simpanlah baik-baik dokumen airway bill-nya. Dokumen ini nantinya sangat bermanfaat untuk pengurusan pengeluaran barang di Indonesia.

Di Indonesia (Cengkareng): Usahakan untuk selalu aktif menghubungi pihak Garuda Cargo

International (bagian inlet). Hubungi nomor telpon 5507397 atau Qantas Cargo dengan nomor telpon 5507108. Tanyakan barang kiriman kita dengan menyebutkan nomor airway bill-nya.

Setelah ada kepastian bahwa barang sudah tiba di Cengkareng, usahakan segera berangkat ke Cengkareng (lebih baik pagi hari). Di kantor Garuda Cengkareng kita harus mengambil dokumen asli airway bill dan surat DO (Delivery Order).

Setelah itu, kita pergi ke Kantor Pabean untuk meminta formulir isian. Letak gedung Garuda, Kantor Pabean dan Gudang Barang sangat berdekatan). Ada dua jenis formulir isian yang tersedia. Yang pertama adalah Nota 2A, dan yang kedua adalah form PIUD (Pemberitahuan Ijin Untuk Diimport).

Usahakanlah untuk mendapat Nota 2A dengan mengatakan bahwa kita akan mengambil barang-barang Personal Effect. Harap diketahui bahwa petugas di sana tidak mengenal istilah "barang pindahan", jadi cukup ditulis personal effect atau PE. Beda kedua form tersebut adalah pada prosedur pengurusannya. Pengurusan dengan Nota 2A hanya melewati 6 meja sampai barang bisa keluar (waktunya hanya beberapa jam). Sedangkan form PIUD harus melewati 22 meja sehingga memerlukan waktu minimal 1 hari.

Harap dicatat, jika semua pengurusan itu dilakukan sendiri, kita tak perlu mengeluarkan biaya sedikitpun.

Berikutnya adalah pergi ke gudang Cargo International. Langkah-langkah yang harus dilalui adalah:

Menanyakan lokasi barang ke loket di depan gudang bagian dalam. Menyerahkan DO yang telah dibubuhi lokasi dan fotokopi airway bill. Pihak gudang akan memerintahkan kuli gudang untuk mencarikan barang kita dan mengeluarkannya. Ongkos kuli antara Rp. 1500/Rp. 2000 per orang).

Barang dikeluarkan ke bagian demarkasi untuk diperiksa oleh petugas Pabean. Setelah semua barang selesai diperiksa, kita harus kembali ke meja pabean untuk mendapatkan ijin pengeluaran barang dari pejabat yang berwenang. Kita harus kembali ke meja semula sebelum masuk gudang. Setelah mendapat tanda tangan dari petugas tersebut, urusan dengan pabean selesai. Barang dapat dikeluarkan hari itu juga. Selanjutnya kita kembali ke gudang di mana barang kita berada.

Untuk mengambil barang, kita harus menunjukkan surat lunas sewa gudang. Untuk itu kita harus pergi ke loket pembayaran sewa gudang ( di dalam area gudang). Biaya sewa gudang adalah Rp. 150 x jumlah hari di gudang x jumlah barang (kg).

Setelah itu kita pergi ke loket sebelahnya untuk meminta Surat Pengeluaran Barang dari gudang. Surat keterangan ini harus ditandatangani oleh satuan kerja Garuda pada saat itu. Kantornya berada di depan loket pembayaran sewa gudang.

Serahkan surat yang sudah ditandatangani oleh petugas tadi, dan angkutlah barang-barang kita keluar lewat pintu gerbag khusus untuk mencocokkan jumlah koli/boks dengan surat pengeluaran barang.

Biasanya, trolley-trolley sudah dipegang oleh para kuli baju biru. Kita terpaksa harus mengeluarkan dana sebesar Rp. 2000,- x jumlah trolley yang diperlukan.

Setelah barang keluar, kita akan segera dikerubuti oleh kuli-kuli yang akan memaksakan jasanya untuk mengangkat barang-barang tersebut ke mobil kita. tarif mereka bervariasi, antara Rp. 500,- sampai dengan Rp. 1500,- setiap orang.

Setelah barang masuk ke mobil pik-up atau truk yang kita bawa, kita dapat bernafas lega, dan pulang ke rumah dengan perasaan bahagia.

Pesan-pesan tambahan. Untuk memperlancar urusan, siapkan fotokopi dokumen- dokumen yang kita bawa, termasuk paspor, surat keterangan akhir studi dan membawa barang dari Konsulat RI. Siapkan juga map-map untuk tempat dokumen.

Usahakan untuk tidak menulis (di airway bill) harga barang-barang yang mahal. Sebagai contoh, untuk barang seberat 500 kg misalnya, tuliskan saja bahwa total harganya adalah A\$ 1000,-

Kalau kita membawa barang-barang penting dan khawatir dengan keamanannya, sebaiknya kita mengasuransikan barang- barang tersebut. Biaya asuransi sangat murah dibanding dengan nilai barang yang kita bawa.

Demikianlah antara lain penjelasan singkat yang disarikan dari surat yang dikirim oleh Sdr. Imam Sosro. Terimakasih atas kebaikannya. Mudah-mudahan kita dapat memanfaatkan fasilitas cargo ini dengan tanpa kesulitan. Selamat mencoba.

### **Pengalaman Yudi Samyudia**

Prosedur setelah di Indonesia dan di Cengkareng:

1. Cari info ke Garuda Cargo barang sudah sampai/belum.
2. Fotokopi 5x semua surat yang berhubungan dengan cargo: surat konjen, paspor, perusahaan ekspedisi (Danzas mis.) dll.
3. Pergi ke Bagian Cargo Cengkareng, bayar parkir mobil + orang
4. Naik ke lantai 2 Gedung Cargo ke Cargo Centre Garuda
5. Setelah dapat Airways Bill dari situ, pergi ke loket 'Nota ZA' di bagian Imigrasi (bagian depan/dekat pintu gerbang kompleks)
6. Katakan maksud kita ke petugas serta berikan 1 set kopi surat-surat
7. Tunggu 10 menit, berkas kita keluar dari loket sebelahnya. Di sini tanya langkah selanjutnya (mereka akan memberi 'contact person' di gudang).
8. Biasanya kita disuruh ke gudang untuk mencari lokasi barang (ada loketnya)
9. Cari barang oleh porter sesuai dengan lokasi (kalau sudah ketemu, bayar porter tsb. seridonya).
10. Hubungi si 'contact person' untuk memeriksa barang kita
11. Setelah diperiksa, kembali ke loket 'Nota ZA'.
12. Dari loket ini, balik lagi ke gudang untuk: bayar sewa gudang, bayar bongkar-muat, dapat surat jalan, tutup PO
13. Cari porter untuk mengeluarkan barang dan muatkan ke mobil.

Seluruh proses perlu waktu 2 jam dengan biaya sekitar Rp. 100.000 (resmi)+plus porter dan parkir. Kalau mau terima di depan pintu rumah, ya pakai bantuan Suami Sdri. Hana seperti yang dijelaskan Rekan A. Dahlan dengan biaya 400 dollar. 'Pl. don't ask me more', suratnya cuma segitu...

## **Pengalaman A. Dahlan**

Sebelum saya berangkat, ada sedikit pengalaman pengiriman barang via Emery (yang saya ketahui paling murah)

1. Tarif barang per kg sampai Jakarta A\$ 1. 2. Ongkos administrasi disini A\$ 75 3. Kalau barangnya banya, emery bisa jemput ke rumah dgn biaya A\$ 0.10 per kg plus A\$ 16.
4. Alamat emery 3/35 Qantas Dr. Eagle Farm, QLD 4009 Ph: (07) 3216 3172 Fax: (07) 3216 3199

Bagi yang tujuannya di luar kota Jakarta atau Denpasar, bisa minta bantuan dari suami HANNA SIDJABAT DI JAKARTA untuk pengeluaran barang dr Soekarno - Hatta dan pengirimannya ke tempat tujuan anda. Saya belum bisa mengomentari hal ini tapi nanti setelah saya terima barang di Indonesia baru dapat saya beri tahu kepada rekan2 sekalian dan juga alamat ybs di Indonesia.

Salam, Ahmad Dahlan

## **Pengalaman Ros Akbar**

From: Roos Akbar  
To: Widi S Ashari  
Sent: Thursday, November 25, 1999 1:00 PM  
Subject: tolong di fwd ke milis ppia-qld

Pak Widi yth,

Karena saya sudah unsubscribe milis PPIA, tolong email saya ini di fwd karena saya janji pada teman-teman untuk cerita mengenai per-cargo-an.

Thanks,

Teman- teman semua,

Alhamdulillah saya dan keluarga sudah selamat sampai di Bdg. Penerbangan Garuda berlangsung dengan lancar dan tepat waktu. Malahan yang menjemput di Jakarta sempat kaget.

Pengeluaran bagasi tidak ada masalah sama sekali. Semua penumpang harus melweatkan barang bawaannya di bawah x-ray, sedangkan saya tidak perlu karena menunjukkan surat pindahan dari konjen (sebaiknya disiapkan foto-copy nya karena mereka meminta, tapi karena saya tidak punya copy dan surat itu perlu untuk pengurusan cargo yang dikirim saya tidak memberikannya dan mereka mengerti).

Masalah pertama begitu kita masuk ke ruang penjemput, karena calo taksi dan kuli (di dalam tidak ada) yang tiba-tiba merubung dan menawarkan bantuannya sambil menaroi trolley. Asal kita keras dan tegas, Insha Allah mereka tidak akan berani memaksa karena pengamanan dari TNI (?) rasanya juga ada. Hanya saja kita harus hati-hati dengan barang tentengann yang kecil-kecil (note book, back pack dsb yang diletakkan di atas trolley). Intinya jangan lengah sedikitpun.

Masalah utama yang saya hadapi ialah dengan TNT-Jakarta. Barang saya minta ambil dari rumah di BNE hari Jum'at pagi (baru diambil Jum'at sore jam 18.00) tanggal 19 Nov dengan pertimbangan agar saya bisa istirahat dulu sebelum mengambilnya di

Jkt.

Ternyata hari senin sore jam 15.00 wib saya sudah ditelephone oleh GARUDA CARGO CENTER bahwa barang sudah tiba dan harus segera diambil. Mereka cukup ramah dengan mengingatkan agar hati-hati karena banyak calo. Kebingungan saya mulai karena saya diminta mengambil surat-surat di kantor Garuda Cargo Center tsb. Saya kemudian menelephone TNT Jkt dengan menyebutkan nomer consignment note (saya tidak memberitahu mengenai telephone Garuda tsb). Jawab mereka membuat saya marah, karena mereka katakan bahwa cargo saya dikirim tanggal 19 Nov dan baru akan tiba sekitar 5-6 hari kerja dan itupun harus saya urus sendiri.

Setelah berdebat kusir mengenai definisi door to airport, mereka bertahan bahwa mereka tidak akan mengurus apapun dan itu urusan saya. Debat tersebut sampai ke level manager mereka karena saya "mengancam" akan complaint langsung ke TNT di Australia dan menceritakan pengalaman ini ke beberapa milis. Tapi rupanya mereka benar dengan definisi tsb, karena demikian pula yang saya dengar dari Garuda. Dengan demikian complaint akan saya tujukan ke TNT australia.

Mengenai pengurusan cargo, tidak ada masalah sama sekali karena mulai dari Garuda, bea cukai, petugas gudang dst sangat membantu. Memang saya mengulang-ngulang mengatakan bahwa saya student dengan pasport dinas yang pulang setelah selesai sekolah dan membawa surat dari kedutaan mengenai barang yang saya bawa.

Saya tiba di Garuda Cargo Center jam 09.00 (setelah membayar pas masuk 2000 untuk orang dan 3000 untuk mobil). Memang saya harus bolak-balik antara custom dan gudang (surat-surat dari custom, periksa lokasi barang, cek barang, clearance dari custom, bayar sewa gudang, penutup bukuan dokumen, pengangkutan), tapi alhamdulillah semua berjalan dengan lancar. Memang banyak sekali calo yang setengah memaksa, tapi sekali lagi dengan tegas dan senyum mereka tidak akan memaksa. Bahkan saya dibantu mengisi formulir custom (terutama nomor-nomor surat terkait) tapi ketika dengan ikhlas saya akan memberikan tip, ybs sudah tidak ada lagi disekitar saya.

Bea gudang harus saya bayar karena pemberitahuan barang hari senin (sore) dan saya baru datang selasa. Kelihatannya itu memang disengaja, karena rasanya tidak ada satupun yang lolos dari bea gudang. tarifnya adalah US\$ 0.05 per-kg per hari. Selain bea tersebut adalah bea bongkar muat barang sebesar Rp. 50 per-kg. Oh ya ada juga bea untuk beli formulir dan map (yang harus merah) sebesar Rp. 2.500 (lewat calo karena saya sempat "panik" saat itu....tahap pertama).

Setelah diperiksa dan untuk membawa barang keluar dari daerah beacukai saya diminta uang jasa sekitar Rp. 2.000, yang dengan halus saya tolak karena memang mereka juga tidak ramah dalam melayani. Pemeriksaan hanya dilakukan atas satu box, itupun karena saya tidak sempat mencegah (saya masih harus minta cap keluar dari areal gudang). Sebaiknya memang tidak sendirian ketika mengurus, karena saya lihat seseorang yang bingung karena barangnya dibongkar habis sedangkan dia kemudian harus mengurus ke gedung bea cukai (gedung lainnya lagi).

Ongkos angkut barang ke mobil adalah sukarela kita saja dan tidak ada ketentuan resmi. Karena mereka bekerja baik dengan mengartur barang di mobil saya berikan Rp. 2.000 per-dus.

Mudah-mudahan bermanfaat pengalaman ini. Rasanya tidak susah kalau mengirim barang dengan jasa kurir lainnya yang mensyaratkan kita yang mengurus di airport....asal jangan dengan TNT yang "nipu" hehehe.....

Oh ya....info dari TNT jkt, mereka menerapkan fee sebesar US\$89 untuk pengurusan barang sampai siap diangkut keluar.

Satu lagi yang kelupaan.....pasport asli harus dibawa berikut foto-copynya (lembar yang ada foto pemegang dan cap tanggal kedatangan).

OK Good luck, dan selamat berjuang. (kalau ada yang ndak jelas, japri saja ya....saya sudah unsubscribe dari milis)

wassalam,

---

Roos Akbar

Dept. of Regional and City Planning

Bandung Institute of Technology

email: rakbar@pl.itb.ac.id